

Hubungan Kebiasaan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita : Literature Review

Yuliana Yuliana^{1*}, Kania Risnawati¹, Tesa Tesa¹, Elba Nur Fadilah H¹, Ridho Agustin¹, Rigit Nurul Ilmi¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submitted: 20 Januari 2026 Revised: 28 Juli 2026 Accepted: 29 Juli 2026	Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan systematic review , yang dimana sumber data berasal dari google scholar dan juga garuda portal. Artikel yang diseleksi sudah sesuai dengan kriteria inklusi dengan artikel fullteks yang sudah di filter dari tahun publikasi 2021-2025. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan meningkatnya risiko kejadian ISPA pada balita. Paparan asap rokok dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, menurunkan daya tahan tubuh balita, serta meningkatkan frekuensi infeksi saluran pernapasan.
Keywords: Perilaku merokok; keluarga; ISPA; balita.	
Correspondence : E-mail: yuliana@gmail.com	

E-ISSN 3124-999X

©The Author(s) 2026
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-Non
Commercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih banyak terjadi pada balita, baik di tingkat nasional maupun global. ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan atas maupun bawah yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri maupun riketsia. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, demam, nyeri tenggorokan, hingga kesulitan bernapas. Pada balita, ISPA menjadi masalah serius karena system kekebalan tubuh anak masih belum sempurna sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Menurut World Health Organization (WHO), ISPA menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak balita di dunia. UNICEF juga melaporkan bahwa pneumonia sebagai bagian dari ISPA menyebabkan ratusan ribu kematian balita setiap tahunnya. Di Indonesia, angka kejadian ISPA pada balita masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu penyakit yang paling sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kejadian ISPA pada balita, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, status gizi, status imunisasi, dan daya tahan tubuh anak. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan rumah, ventilasi, kepadatan hunian, penggunaan obat nyamuk bakar, serta paparan asap rokok. Salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita adalah kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah. Asap rokok mengandung ribuan zat berbahaya yang dapat mencemari udara dalam rumah dan meningkatkan risiko gangguan saluran pernapasan pada balita sebagai perokok pasif.

Kebiasaan merokok masih menjadi perilaku yang sulit dihentikan di masyarakat. Kandungan nikotin dalam rokok menyebabkan efek ketergantungan sehingga seseorang cenderung terus merokok dan meningkatkan jumlah konsumsi rokok setiap hari. Balita yang tinggal serumah dengan anggota keluarga perokok akan lebih sering terpapar asap rokok, terutama jika aktivitas merokok dilakukan di dalam rumah. Paparan asap rokok tersebut dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan, menurunkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan risiko terjadinya ISPA pada balita.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Plaju Kota Palembang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p-value 0,004.

Penelitian lain di wilayah kerja Klinik BaseCamp PT Kideco Kecamatan Batu Sopang juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p-value 0,014. Selain itu, penelitian di Puskesmas Selat menemukan hubungan kuat antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p-value 0,001 dan korelasi positif yang kuat ($r=0,761$). Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo juga menunjukkan bahwa kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kebiasaan merokok anggota keluarga merupakan salah satu faktor risiko penting terhadap kejadian ISPA pada balita. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya pencegahan melalui edukasi kepada keluarga mengenai bahaya asap rokok bagi kesehatan balita. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita.

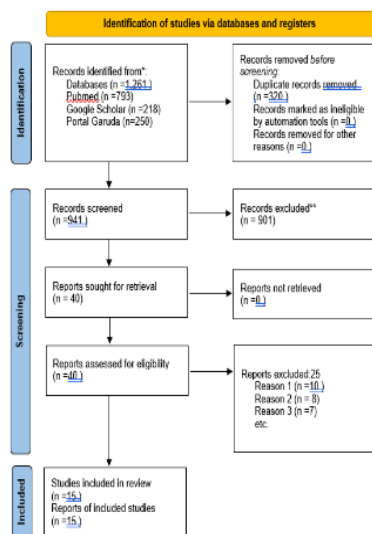
METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur yang ditandai dengan kerangka tinjauan sistematis. Database yang digunakan untuk pengambilan artikel termasuk Google Scholar, PubMed, dan Portal Garuda. Studi ini mematuhi pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA), sehingga memfasilitasi pendekatan yang sistematis, transparan, dan terstruktur untuk proses pemilihan artikel.

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci "perilaku merokok," "anggota keluarga," "ISPA," dan "balita," dengan rentang tahun publikasi tertentu dari 2021-2026. Hasil pencarian ini menghasilkan total 1.261 artikel, terdiri dari 793 dari PubMed, 218 dari Google Scholar, dan 250 dari Portal Garuda. Setelah penghapusan 320 artikel duplikat, 941 artikel tetap untuk penyaringan berdasarkan

judul dan abstrak. Jadi, 40 artikel teks lengkap diperoleh untuk evaluasi mengenai kelayakannya, yang akhirnya menghasilkan 15 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi untuk analisis dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: 1) artikel tersedia dalam bentuk full text; 2) artikel dipublikasikan tahun 2021–2026; 3) artikel membahas hubungan kebiasaan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu: 1) artikel duplikat; 2) artikel review, opini, dan editorial; 3) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.



Tabel 1 Ekstraksi Data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
1.	Susi Susanti, Yenni Puspita, Wenny Indah Purnama Eka Sari	2025	Kuantitatif, case control	74 responden (37 kasus, 37 kontrol) di Puskesmas Ujan Mas, Kepahiang (simple random sampling)	Orang tua dengan kebiasaan merokok meningkatkan risiko ISPA pada balita sebesar 4,36 kali (OR=4,364; p=0,01). Paparan asap rokok di lingkungan rumah mengganggu mekanisme pertahanan saluran napas, sehingga mempermudah invasi patogen pada balita.
2.	Evie Oktaviani, Shinta Mona Lisca, Ratna Wulandari	2022	Deskriptif analitik, cross sectional	58 balita usia 1-5 tahun di RSUD Leuwiliang (total sampling)	Keberadaan anggota keluarga perokok berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA (p=0,007). Lingkungan rumah dengan paparan asap rokok dan kondisi fisik kurang memadai cenderung memperberat tingkat keparahan infeksi saluran pernapasan pada balita.
3.	Salma Milo A., Yudi Ismanto, Vandri D. Kallo	2015	Cross sectional	51 anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sario, Manado (consecutive sampling)	Intensitas kebiasaan merokok di dalam rumah berkorelasi dengan tingkat keparahan ISPA. Anak dari keluarga perokok berat menunjukkan proporsi ISPA sedang lebih tinggi (54,5%). Uji statistik mengonfirmasi hubungan signifikan (p=0,002) antara paparan asap rokok domestik dan kejadian ISPA.
4.	Rini Awalia Septiani, Niklah Zaidah, Iwan Hermawan, Irwan Meidi Loebis, Ineu Nopita	2024	Observasional cross-sectional	98 anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Beber, Cirebon (consecutive sampling)	Kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah terbukti berhubungan dengan peningkatan kasus ISPA (p=0,013; r=0,250), meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Sebaliknya, kondisi sanitasi fisik rumah tidak menunjukkan korelasi statistik yang signifikan dengan kejadian ISPA.

5.	Putri Wulandari, Siti Maisyaroh Fitri Siregar, Dian Fera, Fikri Faidul Jihad	2023	Observasional kuantitatif, cross sectional	85 ibu balita di Puskesmas Meukek, Aceh Selatan (simple random sampling)	Riwayat BBLR dan imunisasi tidak lengkap teridentifikasi sebagai faktor risiko signifikan terhadap ISPA. Menariknya, perilaku merokok anggota keluarga tidak menunjukkan hubungan statistik yang bermakna ($p=0,083$), kemungkinan karena adanya perilaku adaptif keluarga seperti menjaga jarak atau ventilasi saat merokok.
6.	Shakina Villia Ramadhani, Hendra Dhermawan Sitanggang, Evy Wisudariani, Marta Butar Butar, Ismi Nurwaqiah Ibnu	2025	Kuantitatif, cross-sectional (data sekunder SKI 2023)	1.500 balita usia 0-59 bulan di Provinsi Jambi (systematic sampling)	Paparan asap rokok dari anggota keluarga yang merokok di dalam rumah meningkatkan risiko ISPA pada balita sebesar 2,3 kali ($PR=2,335$; 95% CI: 1,458–3,741). Analisis multivariat menunjukkan tidak ada variabel perancu yang memengaruhi hubungan ini, sehingga paparan asap rokok dapat dianggap sebagai faktor risiko independen.
7.	Ni Putu Ayu Juniantari, Gusti Ngurah Kusuma Negara, Luh Adi Satriani	2023	Analitik korelatif, cross sectional	258 orang tua dengan balita usia 1-4 tahun di Puskesmas Selat (purposive sampling)	Terdapat korelasi positif yang kuat antara intensitas merokok orang tua dengan frekuensi kejadian ISPA pada balita ($r=0,761$; $p=0,001$). Semakin tinggi kebiasaan merokok pada orang tua, semakin meningkat pula proporsi balita yang mengalami ISPA.
8.	Putri Wahyu Fajar Suryani, Wahyu Dwi Fatimah, Desi Kurniawati	2025	Kuantitatif, cross sectional	53 balita di Desa Waringin Sari Barat, Puskesmas Sukoharjo (purposive sampling)	Sebanyak 43,4% balita yang tinggal di rumah dengan anggota keluarga perokok mengalami ISPA, dibandingkan hanya 1,9% pada rumah tanpa perokok. Uji statistik mengonfirmasi hubungan yang sangat signifikan ($p=0,000$) antara paparan asap rokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA.

9.	Wahyu Tri Astuti, Siswanto	2022	Deskriptif analitik, cross sectional	82 ibu dengan balita usia 1-5 tahun di Desa Sidosari, Magelang (purposive sampling)	Balita yang terpapar asap rokok di dalam rumah menunjukkan proporsi kejadian ISPA yang jauh lebih tinggi (65,8%) dibanding yang tidak terpapar. Kebiasaan merokok anggota keluarga di ruang tertutup memiliki korelasi sangat kuat dan signifikan secara statistik ($p=0,000$) terhadap timbulnya ISPA.
10.	Masrel, Syukrianti Syahda, Alini	2024	Survei analitik, cross sectional	180 ibu yang mempunyai balita di Desa Pulau Rambai (simple random sampling)	Rendahnya pengetahuan ibu mengenai ISPA dan kebiasaan merokok di lingkungan keluarga sama-sama berpengaruh nyata terhadap kejadian penyakit. Ibu dengan pemahaman kurang berisiko 2,8 kali lebih tinggi, sementara keberadaan perokok di rumah menaikkan risiko ISPA pada balita hingga 3,7 kali.
11.	Gunawan Irianto, Arena Lestari, Marlina	2021	Deskriptif analitik, cross sectional	66 pasien balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Talangpadang (consecutive sampling)	Berbeda dengan sebagian besar literatur, penelitian ini tidak menemukan hubungan statistik yang bermakna antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita ($p=0,240$). Hal ini diduga karena adanya perilaku adaptif keluarga, seperti menjauhkan balita saat merokok atau memastikan ventilasi terbuka.
12.	Maulina Iriyanti	2024	Analitik, cross sectional	69 ibu dengan balita di Kampung Pepayungen Angkup, Aceh Tengah (simple random sampling)	Ventilasi rumah yang tidak memenuhi standar serta kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam hunian terbukti berkaitan erat dengan kejadian ISPA pada balita ($p=0,002$). Sirkulasi udara yang buruk dan akumulasi residu rokok menciptakan kondisi ideal

					bagi berkembangnya infeksi saluran pernapasan akut.
13.	Chandra, Heni Yeni, Husnul Khatimatun Inayah	2022	Survei analitik, cross sectional	88 balita usia 1-5 tahun di Klinik BaseCamp PT Kideco (total sampling)	Dua faktor utama yang secara statistik berhubungan dengan kejadian ISPA adalah status imunisasi tidak lengkap ($p=0,000$) dan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah ($p=0,014$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara perlindungan imunologis dan pengendalian paparan lingkungan dalam pencegahan ISPA.
14.	Gumanti, Nurmaini, Silaban Gerry	2021	Observasional analitik, cross sectional	100 balita <5 tahun di 3 kelurahan Kecamatan Medan Marelan (purposive sampling)	Dua faktor yang secara statistik berhubungan dengan kejadian ISPA adalah umur balita ≥ 12 bulan ($PR=2,329$) dan adanya anggota keluarga yang merokok di rumah ($PR=1,595$; $p=0,029$). Sementara itu, status pemberian ASI dan kelengkapan imunisasi tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan ISPA
15.	M. Nabil, Rico Januar S, Rima Ernia, Dina Renada Viranada	2024	Kuantitatif analitik, cross sectional	80 ibu dengan balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Plaju Palembang (random sampling)	Perilaku merokok anggota keluarga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA pada balita ($p=0,004$; $OR=4,636$). Balita yang tinggal di rumah dengan perokok memiliki risiko hampir 5 kali lebih tinggi terkena ISPA. Selain itu, faktor lingkungan lain seperti penggunaan obat nyamuk bakar, kelembaban, pencahayaan, dan ventilasi rumah juga menunjukkan korelasi statistik yang bermakna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari 15 jurnal penelitian, sebagian besar studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok anggota keluarga dan meningkatnya insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak-anak. Paparan terhadap asap rokok di rumah menjadi salah satu faktor risiko utama yang dapat membuat anak-anak lebih rentan terhadap masalah pernapasan. Situasi ini muncul karena anak-anak memiliki sistem kekebalan dan organ pernapasan yang sedang berkembang, sehingga lebih gampang terpengaruh oleh zat berbahaya dalam asap rokok.

Penelitian oleh Susi Susanti dan tim pada tahun 2025 menunjukkan bahwa orang tua yang merokok berkontribusi menambah risiko ISPA pada anak-anak sebesar 4,36 kali lipat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa asap rokok dapat mengganggu sistem pertahanan saluran napas, sehingga meningkatkan kemungkinan masuknya mikroorganisme penyebab infeksi. Temuan serupa juga diungkapkan oleh M. Nabil dan rekan-rekan (2024), yang menyebutkan bahwa anak-anak yang tinggal bersama anggota keluarga perokok memiliki peluang hampir lima kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di rumah tanpa perokok.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Juniantari dan tim (2023) menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat merokok orang tua dan frekuensi terjadinya ISPA pada anak-anak ($r=0,761$; $p=0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat merokok anggota keluarga, semakin besar pula kemungkinan anak-anak menderita ISPA. Penelitian oleh Salma Milo dkk. juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan perokok berat lebih sering mengalami ISPA menengah dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan tingkat merokok rendah.

Paparan asap rokok dalam rumah membuat kualitas udara menurun, karena asap rokok mengandung zat beracun seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar yang dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan. Situasi ini semakin buruk jika rumah tidak memiliki ventilasi yang baik. Penelitian oleh Maulina Iriyanti (2024) menjelaskan bahwa ventilasi yang tidak sesuai standar, ditambah dengan kebiasaan merokok di dalam rumah, memiliki hubungan yang signifikan dengan munculnya ISPA pada

balita. Sirkulasi udara yang buruk membuat asap rokok bertahan lebih lama di dalam rumah, sehingga anak-anak terpapar lebih banyak.

Meski banyak penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, ada juga beberapa studi yang tidak menemukan bukti yang berarti antara perilaku merokok anggota keluarga dan insiden ISPA pada anak-anak. Penelitian oleh Putri Wulandari dkk. (2023) dan Gunawan Irianto dkk. (2021) menyatakan bahwa perilaku merokok anggota keluarga tidak berhubungan secara statistik dengan kejadian ISPA. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa tindakan adaptif dari keluarga, seperti merokok di luar rumah, menjaga jarak dari anak saat merokok, serta membuka ventilasi rumah untuk meminimalkan paparan asap.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan anggota keluarga adalah faktor risiko utama bagi terjadinya ISPA pada anak-anak. Semakin sering anak-anak terpapar asap rokok di rumah, semakin besar kemungkinan mereka mengalami masalah pernapasan. Oleh karena itu, perlunya upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai bahaya asap rokok bagi anak-anak, penerapan peraturan rumah bebas asap rokok, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah demi menjaga kesehatan anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita. Paparan asap rokok di dalam rumah dapat meningkatkan risiko gangguan saluran pernapasan pada balita karena sistem imun dan organ pernapasan anak masih rentan. Semakin sering balita terpapar asap rokok, maka semakin tinggi risiko terjadinya ISPA. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan, penerapan rumah bebas asap rokok, serta peningkatan kesadaran keluarga untuk tidak merokok di dalam rumah demi menjaga kesehatan balita.

REFERENCES

- Afdhal, F., Fauziah, N. A., & Sagita, V. (2023). Hubungan status gizi dan faktor lingkungan terhadap Kejadian (ISPA) pada Balita. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(2).
- Astuti, W. T., & Siswanto, S. (2022). Kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita usia 1-5 tahun. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(1).
- AZIZAH, W. (2021). *HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANG TUA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULILI KOTA PALU SULAWESI TENGAH* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Caniago, O., Utami, T. A., & Suriyanto, F. (2022). Faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 175-184.
- Chandra, C., Inayah, H. K., & Yeni, H. (2022). Hubungan Status Imunisasi Dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Klinik Basecamp Pt Kideco Kecamatan Batu Sopang. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 84-89.
- Hubungan Lingkungan Fisik Rumah, Status Gizi, Dan Keberadaan Anggota Keluarga Yang Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita: The Relationship Between The Home's Physical Environment, Nutritional Status, And The Presence Of Smoking Family Members And The Event Of Ari In Toddlers. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 86-93.
- Irianto, G., Lestari, A., & Marliana, M. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 65-70.
- Iriyanti, M. (2024). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Aceh Tengah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 354-359.
- Juniantari, N. P. A., Negara, G. N. K., & Satriani, L. A. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1-4 Tahun. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 207-214.
- Manalu, G., & Gerry, S. (2021). Hubungan karakteristik balita dan kebiasaan merokok anggota keluarga di rumah dengan kejadian ISPA. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 158-163.
- Masrel, M., Syahda, S., & Alini, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Ispa Dan Kebiasaan Merokok Dalam Keluarga Dengan Kejadian ISPA Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2023. *Excellent Health Journal*, 3(1), 590-595.
- Nabil, M., Januar, R., Ernia, R., & Viranada, D. R. (2024). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(1), 5-17.
- Rahmawati, I. N., Diahsari, A., & Arifah, S. (2024, October). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 148-154).
- Ramadhani, S. V., et al. (2025). Hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Provinsi Jambi. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Suryani, P. W. F., Fatimah, W. D., & Kurniawati, D. (2025). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 3(1), 25-30.
- Susanti, S., PUSPITA, Y., & SARI, W. I. P. E. (2025). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita. *Journal of Nursing and Public Health*, 13(1), 51-58.

- Wulandari, P., Siregar, S. M. F., Fera, D., & Jihad, F. (2023). Hubungan Riwayat Bblr, Kelengkapan Imunisasi Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Terhadap Risiko Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(3), 305-318.
- Septiani, R. A., Zaidah, N., Hermawan, I., Loebis, I. M., & Nopita, I. (2024). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dalam Rumah Dan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Beber Cirebon.
- Oktaviani, E., Lisca, S. M., & Wulandari, R. (2022).